



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Juara merupakan dokumenter *participatory* yang memvisualisasikan sebuah konflik dalam kehidupan seorang pelatih pencak silat dan para atlitnya di IPSI Kota Tangerang, bagaimana aktivitas dan konflik tersebut direkam melalui dokumenter *participatory* yang hanya mengandalkan wawancara dari berbagai sudut pandang dan dikemas secara rapih pada saat *offline editing* agar konflik dalam struktur cerita berjalan dengan baik. Dalam film dokumenter “Juara” yang memiliki banyak konflik didalamnya ingin memperlihatkan sisi demokratis akan kesejahteraan para atlit seni beladiri khususnya kebudayaan Indonesia yaitu Pencak Silat, dan “Juara” ingin menampilkan sisi positif semangat dari orang-orang yang mencintai silat.

Pada saat *offline editing* film juara dalam proses *editingnya* menggunakan potongan-potongan gambar dari hasil wawancara singkat dari aspirasi masyarakat untuk membentuk sebuah konflik yang mendukung keberpihakan terhadap tokoh utama. Oleh karena itu pada saat *offline editing* editor berusaha untuk memperlihatkan keberpihakan dan menghadirkan konflik di dalamnya dengan menggabungkan *footage* wawancara sesuai dengan pertanyaan dan tatabahasa yang akan membentuk sebuah drama.

Pemilihan *footage* untuk digabungkan dalam proses *offline editing* sangat diperhatikan, dimana penulis memilih *footage* yang memiliki unsur keberpihakan pada tokoh, yang disatukan sesuai dengan topik pertanyaan membuat sebuah drama. Dari banyaknya hasil gambar yang didapat dengan topik pertanyaan sangat berpengaruh pada konflik yang akan disampaikan, namun hal itu tidak terlalu sulit karena Juara menggunakan tipe dokumenter *participatory* yang mengandalkan wawancara terhadap subyek di setiap mayoritas *footagenya*, dan terdapat pendapat-pendapat yang membentuk konflik didalamnya.

Dalam proses *offline editing* film dokumenter “Juara”, editor menerapkan beberapa *scene* konflik terhadap RSUD atau rumah sakit tentang pengusuran gedung kesenian yang akan dijadikan lahan parkir, *scene* ini terlihat bahwa tanggapan dari masyarakat yang mengetahui akan pengusuran ini. Wawancara ini memperlihatkan konflik semakin nyata dengan diperlihatkannya berbagai sudut pandang, drama atau konflik yang bisa dilihat dari tanggapan orang-orang yang berpihak kepada tokoh dalam film. Hal ini membuat penonton dapat semakin yakin kemana mereka harus berpihak dalam film yang mereka ikuti.

5.2. Saran

Dari pengalaman yang telah dialami oleh penulis sebagai pembuat film dokumenter “Juara”, ada hal yang perlu diperhatikan para pembaca yang ingin membuat film dokumenter dengan membangun konflik atau drama di dalamnya.

1. Merencanakan konsep dokumenter secara matang sebelum riset maupun setelah riset untuk memudahkan dalam perencanaan cerita tahap berikutnya agar tidak ada perubahan cerita yang membuang waktu.
2. *Footages* yang digabungkan menjadi beberapa *folder* sesuai dengan *event* atau nama acara yang sudah didapat pada proses syuting.
3. Dalam proses *offline editing* harus mengetahui apa yang akan digabungkan untuk melihat hasil *footage* dan menggambarkan konflik didalamnya.
4. Membagi *editing* ke dalam banyak *sequence* sesuai dengan kejadian tertentu, agar mempermudah proses pencarian konflik di dalam sebuah cerita dokumenter.

UMMN

